

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Proses penanaman kecakapan dan sikap yang diperlukan untuk dapat memainkan peran sosial di masyarakat atau disebut juga dengan Sosialisasi, merupakan proses belajar yang kompleks. Sosialisasi membantu manusia sebagai menjadi pribadi yang berbudaya, yang cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok. Di dalam diri setiap manusia, terdapat impuls-impuls untuk melakukan segala sesuatu. Disisi lain, nilai dan norma yang mengarahkan perilaku didapat manusia melalui lingkungan tempat ia berada dan bagaimana ia berinteraksi. Menurut Suhardi dan Sunarti (Desca&Putri, 2017) proses sosialisasi terjadi ketika seorang individu berusaha menyesuaikan impuls-impuls itu dengan tekanan nilai dan norma, maka berkembang lebih lanjut menjadi bagian dari kepribadiannya.

Media sosialisasi adalah sarana atau wadah yang digunakan sebagai perantara untuk penanaman kecakapan dan sikap yang diperlukan untuk dapat memainkan peran sosial di masyarakat. Media sosialisasi yang baik adalah media sosialisasi yang dapat dimengerti dengan baik oleh penggunanya dan juga mengikuti perkembangan zaman (Desca&Putri, 2017). Seiring perkembangan zaman media sosialisasi juga sudah mulai berkembang yang dulunya hanya

menggunakan media cetak (brosur), menggunakan media audio(Radio), menggunakan media audio visual atau televisi dan sekarang berkembang dengan berbasis animasi untuk menarik minat pengguna.

Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. Sesuai dengan Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang.

Kepolisian Republik Indonesia Resor Buleleng (POLRES Buleleng) memiliki Satuan Reserse Narkoba (SatResNarkoba) yang merupakan bagian Unit yang bertugas melaksanakan pemberantasan penyalahgunaan Narkotika dan melakukan sosialisasi pembinaan kepada masyarakat terkait dengan bahayanya penyalahgunaan Narkotika. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit 1 Penyelidikan Satuan Reserse Narkoba, Bapak Choiril Aman Sholeh di bagian SatResNarkoba Polres Buleleng, menyampaikan bahwa Satuan Reserse Narkoba bertugas seperti dua keping sisi mata uang di sisi lain adalah melakukan pendekatan hukum menyelidiki dan melakukan pemberantasan narkoba, dan di sisi lain juga melakukan sosialisasi pembinaan kepada pelajar maupun masyarakat terkait jenis-jenis Narkotika, alat-alat yang biasa digunakan untuk mengkonsumsi

Narkotika, dan dampak atau bahayanya penyalahgunaan Narkotika. SatResNarkobadengan rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya di Buleleng, sayangnya dalam menyampaikan materi tentang bahaya penyalahgunaan Narkotika SatResNarkoba hanya menggunakan media *power point* (slide) dan beberapa alat peraga yang dimiliki oleh pihak SatResNarkoba Polres Buleleng.

Kanit SatResNarkoba POLRES Buleleng, Bapak Choiril Aman Sholeh mengungkapkan, media yang digunakan SatResNarkoba terlalu sederhana sehingga media tersebut menjadi kurang menarik minat/antusias peserta sosialisasi. Selain kurang menarik, ada hal-hal yang kurang tepat dijelaskan menggunakan media *powerpoint* seperti menjelaskan mengenai ciri-ciri pengguna narkotika karena ciri-ciri pengguna narkotika terlihat menyeramkan dan menjijikan sehingga peserta sosialisasi terutama kalangan pelajar merasa malas untuk memperhatikan penjelasan dari sosialisasi. Tidak sedikit peserta sosialisasi yang tidak memperhatikan bahkan bercanda. Dalam sosialisasi yang dilakukan masih berjalan satu arah, karena kurangnya keaktifan dari peserta mengenai materi bahaya penyalahgunaan narkotika yang dijelaskan.

Solusi yang peneliti tawarkan mengenai masalah diatas berupa pengembangan media sosialisasi berbasis video animasi *motion graphic* dengan implementasi dari materi bahaya penyalahgunaan narkotika. *Motion Graphic* merupakan gabungan dari potongan-potongan desain yang berbasis media visual yang menggabungkan bahasa film dengan desain grafis, menurut (Desca&Putri, 2017) dari penelitian yang mereka buat dalam mensosialisasikan Aplikasi *Mobile Trading Online* Mandiri Sekuritas dengan teknik *Motion Graphic*, video sosialisasi

dengan *motion graphic* menuai banyak pujian dan *feedback* positif. Dengan menggunakan video sosialisasi dengan *motion graphic*, Penonton benar-benar memahami isi materi dan menyukai animasi serta warna-warna yang digunakan oleh peneliti. Penyampaian Informasi melalui media sosialiasi menggunakan video animasi *motion graphic* mulai berkembang dikalangan peneliti sebagai media promosi atau pun sebagai iklan layanan masyarakat. Hasil dari penelitian itu membuktikan penggunaan media sosialisasi dengan media animasi *motion graphic* dapat dikatakan sangat baik. Salah satu artikel atau penelitian yang dibuat oleh (Fajri, 2018) adalah iklan layanan masyarakat pentingnya imunisasi bagi anak usia dini dikota Bukittinggi dengan teknik *motion graphic*, penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan apa itu imunisasi dan apa dampak tidak memperoleh imunisasi sejak usia dini dan pencegahannya sehingga nanti orang tua dapat mencegah berbagai penyakit yang bisa menyerang anaknya. Penelitian mendapatkan tanggapan yang baik dari penonton yang terutama kalangan ibu-ibu. Selain itu, penelitian Konsep Art yang dilakukan oleh (Suwasono, 2017) menjelaskan bahwa *Concept Art* telah menjadi pedoman visual yang akan dilihat oleh penonton sehingga *Concept Art* menjadi metode dasar yang sangat mempermudah proses produksi animasi. Menurut (Suwasono, 2017) yang harus dipahami oleh pembuat animasi adalah bahwa animasi merupakan sebuah ilusi mata dari rangkaian gambar-gambar yang hidup dimata penonton, maka semua objek dapat dihidupkan dalam artian bergerak seperti hidup dan bernyawa.

Dibandingkan dengan video-video yang sudah ada (video *YouTube*) terkait dengan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, pengembangan media sosialisasi yang dikembangkan oleh peneliti memiliki isi materi yang lebih akurat dan

menyesuaikan dengan kegiatan sosialisasi dari SatResNarkoba Polres Buleleng, sedangkan video-video yang sudah ada penyampaian materi yang disampaikan kurang lengkap dan tidak akurat. Maka dari itu permasalahan media sosialisasi dapat diatasi dengan menggunakan teknik *motion graphic*, penggunaan alat peraga yang sederhana dan meningkatkan interaksi dua arah yang aktif antara pemateri dengan peserta.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran dengan judul **“Pengembangan Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion Graphic* dengan Konsep *ART*”**.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

Media sosialisasi yang dimiliki oleh pihak SatRes Narkoba Polres Buleleng belum sesuai dengan perkembangan zaman saat ini dikarenakan hanya dengan media *power point* dan juga alat peraga yang belum di perbarui.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion Graphic* dengan Konsep *ART*?

2. Bagaimana respon peserta sosialisasi terhadap Pengembangan Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion Graphic* dengan Konsep *ART* ?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang diharapkan tercapai dari **“Pengembangan Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion Graphic* dengan Konsep *ART*”** ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion graphic* dengan Konsep *ART*.
2. Mengetahui respon peserta sosialisasi terhadap Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion Graphic* dengan Konsep *ART* yang dihasilkan.

### 1.4 BATASAN MASALAH

Sesuai dengan judul yang peneliti sajikan, maka akan dibatasi pembahasan mengenai **“Pengembangan Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion Graphic* dengan Konsep *ART*”** meliputi :

1. Konten yang dimuat dalam media sosialisasi ini yaitu pengertian dari narkotika, jenis-jenis narkotika, dan dampak-dampak dari penyalahgunaan narkotika yang di dapat dari materi sosialisasi SatRes Narkoba Polres Buleleng dan juga buku “Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat

Kejahatan Di Indonesia” yang ditulis oleh Lysa Angrayni. SH., MH. dan Dra. Hj. Yusliati, MA.

2. Penelitian pengembangan media sosialisasi ini berbasis multimedia yang menggunakan animasi dua dimensi *motion graphic*.

### 1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Pengembangan Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion Graphic* dengan Konsep *ART* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan akan mampu mengimplementasikan wawasan serta lebih mengerti, memahami dan menerapkan teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari “Pengembangan Media Sosialisasi “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika” untuk Satuan Reserse Narkoba Polres Buleleng Berbasis Teknik *Motion Graphic* dengan Konsep *ART*” yaitu :

- 1) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk masyarakat terkait bahaya penyalahgunaan narkotika dan memberikan pengalaman belajar baru dengan menggunakan media animasi.

2) Manfaat bagi pemateri

Sebagai alat bantu yang dapat memudahkan pemateri dalam sosialisasi agar lebih lancar dan menarik.

3) Manfaat bagi penulis

- a Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan melalui pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi bahaya penyalahgunaan narkoba.
- b Mengembangkan kemampuan dalam pemanfaatan multimedia interaktif pada pengembangan media sosialisasi.

